

IMPLEMENTASI MATERI STUDI SOSIAL DALAM KURIKULUM DI PAUD KOTA SEMARANG

Anita Chandra Dewi Sagala¹, Mila Karmila², Ismah³

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

³Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas PGRI Semarang

Email: anitachandra@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the implementation of social studies material in the curriculum in PAUD Kota Semarang. Where the provision of social studies material is to prepare children to become good citizens and integrate knowledge, skills, and attitudes in all disciplines. Learning in Kindergarten should integrate social studies material into the curriculum. This means the importance of social studies material in the curriculum in PAUD. The research method used is qualitative naturalistic. The results of observations from the implementation of social studies material in the curriculum in early childhood education, where teachers have not mastered social studies material and the material is considered unimportant, because it still prioritizes other fields of material such as science and mathematics. While the conclusions are: (1) To encourage intellectual development from real experiences in children's lives, it is important to provide a basis in the form of social studies learning (2) This social study material becomes very interesting and fun when done with direct practice, because children have high attractiveness when based on their first experiences and social interactions. Factors that stimulate children's attractiveness to social studies: (1) Children can choose their own learning experiences, activities, topics, and materials (2) Children who are given choices are more likely to succeed because they can learn to solve problems around him.

Keywords: Social Studies, Curriculum, Early Childhood

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi materi studi sosial dalam kurikulum di PAUD Kota Semarang. Dimana pemberian materi studi sosial adalah untuk mempersiapkan anak menjadi warga negara yang baik dan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap di dalam seluruh disiplin ilmu. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak seharusnya mengintegrasikan materi studi sosial ke dalam kurikulum. Ini berarti pentingnya materi studi sosial ada dalam kurikulum di PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif naturalistik. Hasil pengamatan dari implementasi materi studi sosial di dalam kurikulum di PAUD dimana guru belum menguasai materi studi sosial dan materi tersebut dianggap tidak penting, karena masih mengutamakan materi bidang lain seperti sains, dan matematika. Sedangkan kesimpulannya adalah : (1) Untuk mendorong perkembangan intelektual dari pengalaman nyata dalam kehidupan anak, pentingnya memberikan dasar berupa pembelajaran studi sosial (2) Materi studi sosial ini menjadi sangat menarik dan menyenangkan apabila dilakukan dengan praktek langsung , karena anak mempunyai daya tarik tinggi ketika berlandaskan pengalaman pertama yang mereka alami dan interaksi sosial. Faktor yang merangsang daya tariknya anak-anak pada studi sosial: (1) Anak-anak dapat memilih pengalaman belajar mereka sendiri, aktivitas, topik, dan materi (2) Anak-anak yang diberikan pilihan menjadi lebih mungkin untuk sukses karena mereka dapat belajar memecahkan masalah disekitarnya.

Kata Kunci: Studi Sosial, Kurikulum, Anak usia Dini

PENDAHULUAN

Penyelenggaran Taman Kanak-Kanak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar, namun juga berfungsi mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan anak yang dilakukan mulai kegiatan bermain yang menyenangkan dan menggembirakan. Masa usia TK (4-6) tahun seringkali disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini seluruh potensi perkembangan mencapai masa peka dan masa ini merupakan masa yang paling baik untuk mengoptimalkannya. Melalui pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak maka kemungkinan seluruh potensi anak ini akan dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.

Dalam proses pembelajarannya, guru harus memperhatikan setiap aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah aspek sosial. Dimana perkembangan sosial itu sangat penting untuk individu dalam kehidupan bermasyarakatnya. Dalam perkembangan sosialnya anak diharapkan dapat hidup sesuai aturan dan norma dilingkungannya, dimana anak dapat bersosialisasi dan berperilaku dengan baik dilingkungannya. Untuk mendukung perkembangan sosial anak yang baik, maka lingkungan pertama yang harus mendukung adalah lingkungan keluarga, dimana anak diajarkan segala macam hal sebelum akhirnya anak terjun dilingkungan baru, seperti lingkungan sekolah. Di Sekolah anak akan mendapatkan berbagai macam pengalaman baru dan melakukan interaksi sosial, fungsi keluarga dalam hal ini adalah membantu bagaimana anak harus berkomunikasi, membangun interaksi sosial dan membentuk perilaku sosial anak di lingkungan sekolahnya, juga dibantu oleh guru di Sekolah. Di Taman Kanak-Kanak anak diajarkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial atau disebut juga studi sosial. Studi sosial ini diaplikasikan dalam pembelajaran di Taman kanak-Kanak dalam berbagai kegiatan dan tema.

Materi pembelajaran studi sosial ini kurang masih kurang diberikan di PAUD/ TK , hal ini disebabkan karena guru juga tidak paham dan kurang menguasai materi ini. Materi studi sosial ini meliputi konsep ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, hubungan global. Kewarganegaraan, geografi dan lingkungan, kebudayaan, multicultural. Di PAUD/ TK hanya membahas tentang sains, matematika saja padahal pemberian materi studi sosial ini sangat penting untuk menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik, dan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap di dalam dan di seluruh disiplin ilmu dan membedakan ilmu sosial dari mata pelajaran lain.

Kajian Teori

A. Pembelajaran Studi Sosial Anak Usia Dini

Definisi dari studi sosial menurut dewan nasional adalah studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan studi *competence*. Studi sosial merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi, serta konten yang sesuai dari humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam. (Seefeldt, 2003)

Kurikulum studi sosial sangat berpengaruh pada pengetahuan tentang pendapat Piaget. deskripsi tentang kemampuan anak-anak dan konsepsi mereka dari dunia, waktu, dan ruang yang ditawarkan untuk studi sosial perencana kurikulum dan guru.

Pendekatan Studi Sosial Menurut Vgotsky

Vygotsky meyakini bahwa:

- Kemasyarakatannya seseorang berhubungan dengan dunia psikologis
- Interaksi anak penting untuk membangun teori

- Kapasitas mempergunakan bahasa untuk mengatur pikiran manusia dan sumber hidup dengan mental.
- Pengalaman sosial adalah sangat penting untuk perkembangan teori
- Pendidikan memimpin dan membangun

Pengajaran harus dicocokkan ke Zona Pembangunan Proximal (ZPD); yaitu harus mencocokkan dan mengajarkan kepada anak untuk mengetahui dan dapat memenuhi dengan mandiri tanpa pertolongan orang dewasa. Ide Vygotsky adalah serupa dengan piaget mereka berdua meyakini bahwa belajar adalah hasil dari pengalaman yang bersumber dari lingkungannya anak. Piaget dan Vygotsky mempengaruhi permainan sebagai satu aktivitas yang paling utama, dan keduanya meyakini kemasyarakatan itu interaksi dengan orang lain.

Studi Sosial Pada Masa Sekarang

Studi sosial pada masa sekarang didasarkan pada masa lalu. Filsafat dari John Dewey, teori dari keduanya Piaget dan Vygotsky, dan pekerjaan Mitchell berlanjut mempengaruhi bidang lainnya. Studi sosial hari ini terintegrasi, sangat bermakna, dengan daya tarik tinggi.

Apa saja yang memperkenalkan ke anak-anak :

- Anak-anak diintegrasikan ke dalam latar belakang budaya, pengetahuan pribadi, keluarga, dan komunitas yang melekat pada kurikulum
- Menyesuaikan pembangunan mereka dengan mencocokkan teori mereka, emosional mereka, sosial, dan kedewasaan fisik
- Anak-anak mempunyai daya tarik tinggi ketika berlandaskan pengalaman pertama yang mereka alami dan interaksi sosial

Studi sosial di sekolah pada masa sekarang, berlandaskan pada teori belajar saat ini dan masa lalu seperti halnya penelitian kekuatan sosial dan politis dicerminkan di kurikulum studi sosial hari ini. implikasi dari teori pengajaran banyak.

Mendefinisikan Studi -Studi Sosial

Dengan tugas yang sangat menyenangkan dan tampak, sederhana ini, membangun dengan balok, anak-anak ini menggambarkan dua ciri khas utama dari studi-studi sosial: (a)mengembangkan kemampuan warga negara, dan (b) sifat terpadu dari studi-studi sosial.

Pertama, ketika anak-anak bekerja sama, mengidentifikasi dan memecahkan masalah sebagai sebuah kelompok, mereka memperlihatkan awal dari kemampuan warga negara. Sementara suatu tujuan dari pendidikan pemula adalah mewujudkan kemampuan *sosial*, tujuan sampingan dari studi sosial adalah mamajukan kemampuan anak-anak sebagai *warga negara*.

Tema-Tema Studi Sosial (Seefeldt, Wasik, 2006)

Isi yang lebih formal dari studi-studi sosial memberi tema yang menyatukan dan topik-topik bagi pembelajaran proyek,tematis,atau unit. Sepuluh tema telah dirincikan oleh *National council for social studies* (NCSS,2004). Tema-tema ini menuntun perencanaan para guru dan pengembangan kurikulum. Tema-tema itu adalah:

- (1) **Kebudayaan.** Keragaman budaya adalah suatu kenyataan. Anak-anak perlu memahami perpektif yang muncul dari dalam kebudayaan mereka dan dari beragam kelompok budaya. Di TK anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain dan mulai mengembangkan ide kebudayaan universal, bahwa orang di mana pun mempunyai kebutuhan yang sama akan papan,pangan,dan sandang serta semua kebudayaan mengenal seni musik,sastra,dan tarian.
- (2) **Waktu,Kesinambungan dan Perubahan.** Anak-anak belajar untuk mamahami akar-akar mereka sendiri dan menempatkan diri dalam waktu. Anak-anak usia 3-5 tahun bisa mengalami urutan dan rasa keteraturan serta waktu. Cerita-cerita masa lalu nenek

moyang mereka sendiri, dan masa lampau orang lain, tersedia untuk anak-anak usia 3-5 tahun

- (3) **Orang Tempat, dan Lingkungan.** Studi tentang orang,tempat, dan interaksi lingkungan manusia membimbing anak untuk menciptakan pandangan ruang dan perspektif geografi dunia.
- (4) **Perkembangan Individu dan Identitas.** Anak-anak mengembangkan pengetahuan tentang siapa mereka, dan membangun, menguji, mengukuhkan, meninjau kembali serta menerapkan banyak konsep dan identitas tentang siapa mereka. Di TK, anak-anak mempunyai kesempatan untuk memeriksa perubahan pribadi,ide tentang siapa mereka, dan apa yang mereka yakini bisa dilakukan dan dpelajari.
- (5) **Individu, Kelompok, dan Lembaga.** Anak-anak belajar berinteraksi di antara individu, kelompok, dan lembaga. Anak-anak usia 3-5 tahun bisa memeriksa hak dan tanggung jawab individu dalam hubungan dengan keluarganya, kelompok sosial, masyarakat, dan bangsa.
- (6) **Produksi, Distribusi, Konsumsi.** Keinginan dan kebutuhan orang melebihi sumber yang dapat mereka peroleh. Akibatnya, manusia menemukan cara-cara untuk memproduksi, mendistribusi, dan menghabiskan barang-barang. Pelajaran untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan dimulai di kelas-kelas dini.
- (7) **Cita-cita warga dan Praktik.** Studi tentang cita-cita dan praktik warga mempersiapkan para pelajar untuk ambil bagian secara penuh dalam suatu masyarakat demokrasi. Anak-anak TK terlibat dalam menegakkan aturan dan harapan tentang perilaku dan bagaimana menyelaraskan kebutuhan individu dan kelompok.
- (8) **Kekuasaan, Wewenang dan Pemerintahan.** Anak-anak mengembangkan suatu kesadaran yang semakin kompeherensif tentang hak dan tanggung jawab dalam konteks

tertentu. Para pelajar pemula menyelidiki rasa kejujuran dan ketertiban alami ketika mereka mengalami hubungan dengan orang lain

(9) Ilmu, Teknologi dan Masyarakat. Kehidupan modern seperti yang kita ketahui tidak akan berjalan tanpa teknologi dan ilmu yang menompanya. Anak-anak pelajar pemula bisa menyelidiki bagaimana kehidupan sehari-hari mereka terjalin dengan berbagai teknologi. Mereka bisa melihat bagaimana hal-hal seperti kapal, mobil, dan pesawat terbang berkembang serta bagaimana sesuatu seperti alat pendingin ruangan mengubah lingkungan mereka

(10) Hubungan Global. Anak-anak harus belajar bahwa mereka adalah bagian dari dunia internasional. Adanya keterbukaan dengan berbagai media dan pengalaman langsung, anak-anak usia 3-5 tahun bisa menyelidiki perbedaan dan kesamaan yang ada di antara bangsa di seluruh dunia. Mereka juga bisa belajar bagaimana mereka dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi pada skala internasional.

B. Kurikulum

Kurikulum dan pembelajaran, merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. *“Without a curriculum or plan, there can be no effective instruction and without instruction the curriculum has little meaning”* (Saylor, Alexander & Lewis, 1981). Anak usia dini dapat mengembangkan berbagai aspek antara lain perkembangan sosial / emosional, fisik, kognitif dan bahasa, dan setiap anak mempunyai karakteristik dan pengalaman sendiri, hal itulah yang membuat setiap anak itu unik (Trister, 2009).

Kurikulum 2013 memiliki struktur juga muatan yang dapat memberikan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya pada anak dengan cara mengeksplorasi dari lingkungan sekitarnya (Trister, 2009). Eksplorasi ini bertujuan agar anak dapat mengamati, mengkonstruksi, menemukan dan mengevaluasi apa yang mereka dapatkan dari lingkungannya. Potensi mereka untuk belajar dipengaruhi oleh apresiasi intelektualitas mereka serta kondisi negatif dan positif lainnya dalam keluarga. Ada banyak cara untuk belajar di seluruh kurikulum. Model yang paling sering dipakai adalah *integrated, the thematic unit*. Hal ini juga memungkinkan untuk mengintegrasikan kurikulum di luar pengembangan tema studi. Sumber daya harus dikumpulkan, lingkungan harus diatur untuk mengakomodasi kegiatan yang unik bagi unit, dan merencanakan lebih lanjut tempat dengan anak-anak untuk melibatkan mereka persiapan untuk memulai topik baru untuk pembelajaran (Wortham, 2006). Jika guru telah menggunakan secara hati-hati, materi dan sumber yang tertanam tercantum sebagai unit tematik yang dirancang. Sekarang saatnya untuk mempelajari daftar dan menentukan bahan mana yang sudah ada dan mana yang perlu diperoleh. (Wortham, 2006)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “kualitatif jenis naturalistik”. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (dalam Sugiyono, 2016:15). Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (natural) dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (dalam Moleong, 2012:6).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif naturalistik , yaitu mendeskripsikan tentang Implikasi materi studi social terhadap kurikulum di PAUD Kota Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara naratif atau dalam bentuk kata- kata, dan menggunakan pertimbangan ingin mendalami secara keseluruhan hubungan-hubungan yang ada dalam situasi sosial selanjutnya dapat menemukan hal-hal yang baru. Penelitian kualitatif menunjuk pada makna, kedalaman konsep, definisi, ciri, metafora, lambang dan deskripsi sesuatu. Tempat penelitian ini adalah TK Al Azzam, TK Al Fath dan TK Al Muna Kota Semarang sedangkan waktu penelitiannya adalah bulan Desember 2019 dan Januari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan ilmu sosial kepada anak, guru harus memiliki pemahaman dasar ilmu sosial. Pemahaman dasar ini mengenai pengetahuan yang mendalam tentang ilmu-ilmu sosial, keterampilan dan nilai-nilai sosial yang lengkap dan akurat serta sesuai dengan perencanaan tingkat pemahaman anak agar anak dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Standar nasional membimbing guru dalam perencanaan dan memilih konten studi sosial. Dimana guru dapat mengidentifikasi konsep-konsep ilmu sosial untuk sejarah, geografi, ekonomi, pendidikan kewarganegaraan, dan bidang lainnya.

Hasil pengamatan menemukan bahwa materi studi social belum banyak diperkenalkan pada anak-anak di taman Kanak-kanak (TK) serta PAUD, hal ini karena : (1) guru belum menguasai materi studi social, (2) materi tersebut dianggap tidak penting, karena masih mengutamakan materi bidang lain seperti sains, dan matematika, (3) Menganggap materi studi social sudah termasuk dalam bidang lain, (4) Menganggap materi studi social tidak perlu diajarkan di TK/PAUD karena dapat diajarkan di sekolah dasar atau tingkat lanjut.

Materi studi social ini antara lain mengajarkan konsep ekonomi untuk anak usia dini. Pada konsep ekonomi anak belajar tentang produksi , distribusi dan konsumsi, dimana anak memilih barang dan jasa yang mereka konsumsi dan menghasilkan. Juga belajar tentang fungsi uang untuk membeli barang dan jasa. anak-anak dapat mengembangkan konsep (a) menjadi konsumen, (b) fungsi uang (c) perbedaan antara barang dan jasa, dan (d) produksi. Guru dapat mulai memperkenalkan anak-anak kepada gagasan bahwa iklan dirancang untuk mempengaruhi pembelian barang dan jasa. Anak-anak dapat mulai menganalisa iklan. Kegiatan seni bahasa penulisan iklan tentang produk nyata atau pura-pura membantu anak-anak untuk melihat bagaimana kata-kata yang dipilih untuk mempengaruhi pembelian dan menyadari bahwa iklan yang ditulis oleh orang-orang.

Konsep geografi dan lingkungan, anak menemukan, mengumpulkan, dan mengolah informasi dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk peta, membentuk satu set keterampilan. anak usia dini berkonsultasi tentang buku, gambar, dan peta karena mereka membangun keterampilan geografis mereka. Anak membangun pengetahuan mereka tentang tempat tinggal mereka. Mereka mengumpulkan informasi tentang peta Indonesia, peta daerah tempat tinggal mereka.

Sedangkan pengenalan tentang materi kebudayaan dan keberagaman yaitu belajar mengenai budaya masyarakat di mana manusia dilahirkan melalui sosialisasi. Berbagi budaya membuat anak hidup dalam kelompok, dan bagaimana cara mereka menyesuaikan dengan lingkungannya di mana mereka hidup. Anak belajar tentang bagaimana mereka harus bertoleransi dengan orang lain. Cara yang dapat dilakukan yaitu : (1) mengeksplorasi dan menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam kelompok cara, masyarakat, dan budaya mengatasi kebutuhan manusia yang sama dan berbeda, (2) Membandingkan cara di mana

orang-orang dari budaya yang berbeda memikirkan dan menangani lingkungan fisik dan kondisi social, (3) Memberikan contoh dan menjelaskan pentingnya kesatuan budaya

Di setiap sekolah juga TK memiliki kerangka kurikulum, yang berfungsi sebagai panduan dan urutan kegiatan belajar mengajar agar tercapainya hal sebagai berikut:

a. Memberikan kebutuhan anak dan mengajarkan serta membiasakan anak bekerjasama, contoh : bermain permainan tradisional (petak umpet).

b. Dapat mencocokkan standar kurikulum dengan sumber daya yang terdapat di masyarakat sehingga anak-anak dapat belajar tentang dunia juga lingkungannya.

contoh : bermain di sentra alam dengan mengamati segala hal yang terdapat pada ayam

c. Pengembangan pembelajaran sesuai pengalaman belajar, contoh : guru mengajukan pertanyaan (stimulasi) agar anak dapat mengkomunikasikan pengalaman sebelum dan sesudah anak mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Bentuk relevansi kurikulum adalah sebagai berikut : (1) Guru membekali anak dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan berguna baik untuk di dalam dan luar sekolah, (2) Guru dapat mengembangkan keahlian anak, pengetahuan konseptual, dan keterampilan penerapan diatur , (3) Guru menyeimbangkan luas dengan kedalaman untuk mengatasi konten yang terbatas tapi mengembangkan konten ini cukup untuk mendorong pemahaman konseptual, (3) Guru memungkinkan anak-anak untuk secara aktif dapat mengerti dan dapat membangun makna, (4) Guru membangun pengetahuan anak-anak, (5) Anak diajak untuk berpikir lebih tinggi, dimana anak dapat selalu menghubungkan apa yang telah dipelajari untuk kehidupan mereka di luar sekolah, berpikir kritis dan kreatif atau untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendorong perkembangan intelektual dari pengalaman nyata dalam kehidupan anak, pentingnya memberikan dasar berupa pembelajaran studi social
2. Materi pembelajaran studi social ini sangat beragam mulai dari pengenalan konsep ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi, iklan, samapi fungsi uang. Selain itu juga ada materi tentang kebudayaan dan keragaman, geografi dan lingkungan, sejarah, kewarganegaan dan hubungan global
3. Materi studi social ini menjadi sangat menarik dan menyenangkan apabila dilakukan dengan praktek langsung , karena anak mempunyai daya tarik tinggi ketika berlandaskan pengalaman pertama yang mereka alami dan interaksi sosial
4. Kurikulum studi sosial sangat berpengaruh pada pengetahuan tentang deskripsi kemampuan anak-anak dan konsepsi mereka dari dunia, waktu, dan ruang yang ditawarkan untuk studi sosial.
5. Faktor merangsang daya tariknya anak-anak pada studi sosial: (1) Anak-anak dapat memilih pengalaman belajar mereka sendiri, aktivitas, topik, dan materi (2) Anak-anak yang diberikan pilihan menjadi lebih mungkin untuk sukses karena paling tidak mereka dapat belajar memecahkan masalah disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewer, Harrley E, (2000) , *Menumbuhkan rasa Percaya Diri Pada Anak*, Jakarta : Gramedia
- Doadge, Diane Trister.(2009), *Creative Curriculum for Presschool*. USA : Teaching Strategies
- Hurlock, Elizabeth B, (1980), *Psikologi Perkembangan Anak* , Jakarta : Erlangga

Jamaris, Martini,(2003), *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : PPS UNJ

Papalia, Diane E, (2008), *Human Development*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Seefeldt, Wasik, (2008), *Pendidikan Anak usia Dini (Menyiapkan Anak usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah)*, Jakarta : Indeks

Seefeldt, Carol, (2003), *Social Studies for the Preschool/ Primary Childhood*, New York : Merrill /Prentice Hall